

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan metode dan pendekatan penelitian, subjek dan sampel penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, prosedur dan langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg, Gall dan Gall (2006) yang menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg, Gall dan Gall (2006) produk yang dihasilkan melalui pendekatan ini adalah buku teks, film, instruksional, metode mengajar dan program-program. Dalam studi ini, program yang dihasilkan adalah model program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods designs* (Cressweel, 2008). Menurut Creswell (2008) metode ini menggunakan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory mixed methods designs*. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melakukan kajian terhadap identifikasi kasus, identifikasi masalah dan uji efektivitas program. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan kajian

terhadap data dukungan lapangan dan observasi proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah.

B. Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari: (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) Guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan para guru/wali kelas di SMAN 19 Garut dan (3) Siswa SMA Negeri 19 Garut kelas X tahun pelajaran 2010/2011. Secara rinci subjek penelitian tersebut pada setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut: Pada tahap studi lapangan pendahuluan dilibatkan 2 guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan 60 siswa kelas X. Pada tahap uji kelayakan model program bimbingan dan konseling komprehensif melibatkan dua orang ahli bimbingan dan konseling. Pada tahap uji efektivitas program bimbingan dan konseling komprehensif melibatkan siswa sebanyak 60 siswa.

Alasan kelas X dijadikan subjek penelitian adalah, (1) siswa kelas X siswa yang baru memasuki pendidikan SMA yang secara emosional masih perlu lebih banyak dikembangkan dibandingkan dengan kelas XI atau XII, (2) dalam rangka menempuh proses pendidikan lebih efektif dan efisien, maka pengembangan aspek emosional sebagai bagian dari kepribadian siswa yang lebih awal akan lebih memungkinkan siswa lebih sukses dalam belajar, pribadi-sosial dan sukses karir, (3) permasalahan-permasalahan pribadi-sosial yang menyangkut aspek emosional akan dapat diantisipasi karena sejak awal sudah diberikan pelatihan dan pendidikan melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling komprehensif.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Program bimbingan dan konseling komprehensif dalam penelitian ini adalah satuan rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada periode selama proses penelitian di semester genap tahun pelajaran 2010/2011 mulai bulan februari sampai mei 2011, terdiri dari sepuluh komponen program yaitu dasar pemikiran, visi dan misi penelitian, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program; layanan dasar dan layanan responsif, rencana operasional program atau *action plan*, pengembangan tema atau topik, pengembangan satuan layanan, evaluasi program dan anggaran biaya program dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Layanan dasar yakni proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan klasikal dan kelompok yang disajikan secara sistematis dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Layanan responsif yakni, pemberian bantuan kepada peserta didik atau konseli yang menghadapi kebutuhan dan permasalahan yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenal emosi sendiri atau kesadaran diri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain atau empati, dan kemampuan

berhubungan dengan orang lain (Salovey dalam Golemen, 2007:57-58) sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan diri (*self assessment*) yang menggambarkan indikator-indikator setiap aspek kecerdasan emosional siswa. Secara rinci kelima aspek kecerdasan emosional beserta indikatornya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui emosi sendiri yakni kesadaran diri (*self awareness*) untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Dengan kata lain, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi atau menamai perasaan. Dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator yakni: mengenali dan merasakan emosi sendiri, menjelaskan penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan, tidak larut dalam emosi, dan memikirkan akibat sebelum bertindak.
- 2) Mengelola emosi (*managing emotion*), yakni kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan kita. Dalam aspek mengelola emosi ini terdapat beberapa indikator: bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengontrol atau mengendalikan marah secara lebih baik, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dapat mengurangi perasaan kesepian dan kecemasan dalam bergaul, menerima keadaan diri apa adanya, tidak menjadi korban

perasaan negatif, dan tidak melakukan tindakan yang akan membuatnya menyesal kemudian hari dan memiliki konsep diri yang positif.

- 3) Memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*), yakni menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan ini merupakan hal yang amat penting dalam kaitan dengan memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri serta untuk berkreasi. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam kerja. Dalam aspek motivasi diri sendiri terdapat beberapa indikator: berusaha sungguh-sungguh untuk menyusun langkah-langkah mencapai tujuan, tidak mudah putus asa (bersikap optimis), dan memiliki rasa tanggung jawab.
- 4) Mengenal emosi orang lain (*recognizing emotion in others*) atau empati, yakni kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan ini merupakan keterampilan bergaul dasar. Orang yang empati lebih mampu menangkap isyarat-isyarat sosial yang tersembunyi yang menunjukkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan orang lain. Dalam aspek mengenal orang lain terdapat beberapa indikator: mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mau mendengar pendapat orang lain.
- 5) Membina hubungan (*handling relationships*), yakni seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Ini merupakan keterampilan menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan

kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Dalam aspek membina hubungan ini terdapat beberapa indikator yaitu : memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain, merasa diutuhkan oleh teman sebayanya, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain dan bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama dengan orang lain.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan yakni, kuesioner atau angket tentang kecerdasan emosional Siswa SMA. Angket atau kuesioner merupakan seperangkat alat pengumpul data dengan menggunakan metode tertulis. Angket dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tentang kecerdasan emosional siswa SMA. Aspek kecerdasan emosional yang terdapat pada kisi-kisi ini mencakup lima aspek yaitu aspek kesadaran diri, mengelola emosi diri sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi orang lain dan kemampuan hubungan sosial.

Instrumen pengumpul data berupa angket ini berbentuk skala penilaian Likers dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (K), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Hasil kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional
Siswa SMA Kelas X Sebelum Diuji Cobakan

DIMENSI	INDIKATOR	Nomor Butir		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Kesadaran Diri	Mengenal dan merasakan emosi orang lain	1,2, 4	3	4
	Menjelaskan penyebab perasaan yang timbul	5	6	2
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	9	8, 10	3
	Tidak larut dalam emosi	11	12	2
	Memikirkan akibat sebelum bertindak	13, 14		2
Mengelola Emosi Sendiri	Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi	15	16	2
	Dapat mengontrol atau mampu mengendalikan perasaan marah secara lebih baik	18, 20, 22	17,19, 21	6
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, dan orang lain	22, 23	24	3
	Dapat menanggulangi kemampuan mengatasi stress	25, 26, 28	27,	4
	Tidak mengalami kesepian dan kecemasan dalam bergaul	29, 31	30	3
	Menerima keadaan diri apa adanya	32, 34	33,35	4
	Tidak menjadi korban perasaan negatif	37, 38	36	3
	Tidak melakukan tindakan yang akan membuatnya menyesal kemudian hari	40	39	2
Memotivasi Diri Sendiri	Berusaha sungguh-sungguh untuk menyusun langkah-langkah mencapai tujuan	41, 42, 43, 44	45	5
	Tidak mudah putus asa (ersikap optimis)	46, 49	47, 48	4
	Memiliki rasa tanggung jawab	50, 51,	52, 53	4
Kemampuan Mengenal Emosi Orang Lain atau Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	54, 55, 56	57	4
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	59, 60, 63	58, 61, 62	6
	Mau mendengar pendapat orang lain	64, 65	66, 67	4

Membina Hubungan Sosial atau Kerja sama	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	68, 69, 71	70	4
	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	72, 73, 75	74, 76	5
	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	80, 81, 82	77, 78, 79	6
	Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	83, 86, 88	84, 85, 87	6
	Dibutuhkan oleh teman sebayanya	89, 90	91	3
	Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	92, 93		2
	Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	94, 95	96, 97	4

3. Penulisan Item

Penulisan item atau butir soal yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk instrumen (angket) kecerdasan emosional siswa dapat dibuat sebanyak 100 item butir soal. Skala yang digunakan dalam instrumen kecerdasan emosional adalah skala Likert dengan rentang jawaban sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang, kurang sesuai dan tidak sesuai.

4. Judgement Instrumen Secara Rasional

Sebelum instrumen kecerdasan emosional siswa SMA di-judgement oleh para pakar, instrumen diperiksa terlebih dahulu oleh dosen pembimbing secara cermat. Adapapun proses bimbingan pembuatan instrumen kecerdasan emosional yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan dosen pembimbing berkenaan dengan penyusunan instrumen butir soal, ternyata banyak perbaikan dan koreksi yang positif guna kesempurnaan penulisan instrumen tersebut. Koreksi atau perbaikan dari dosen pembimbing untuk langkah pertama sekitar 80 % harus diperbaiki. Perbaikan tersebut menyangkut (1)

masalah penyusunan kalimat (*construct*) item yang belum atau kurang menggambarkan perilaku yang spesifik dan operasional, kalimat yang disusun terlalu panjang, (2) relevan isi (*content*) pernyataan item dengan indikator yang ditetapkan belum dan atau kurang tepat, dan (3) ada beberapa indikator perlu dihilangkahn karena ada beberapa indikator yang tumpang tindih, tidak sesuai dengan aspek kecerdasan emosional. Dengan demikian ada beberapa item yang harus diubah, diperbaiki dan sedikit yang dipertahankan.

Setelah mendapatkan masukan, selanjutnya menyusun kembali konstruk item sesuai dengan yang disarankan. Penulisan item disusun lebih sederhana dalam kalimat, spesifik, menggambarkan satu perilaku dan ada beberapa indikator yang dibuang, seperti indikator pada aspek kesadaran diri, aspek mengelola emosi sendiri dan dalam kemampuan hubungan sosial.

Item yang telah mendapatkan masukan tersebut diperiksa kembali pada pertemuan kedua oleh dosen pembimbing. Item yang penulis susun sekitar 100 item. Hasil dari proses bimbingan kedua ini adalah item yang mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing sekitar 60%. Hal-hal yang menjadi catatan adalah (1) Sudah ada beberapa item yang sesuai dengan indikator, (2) Ada beberapa item yang redaksi soalnya belum tersusun dengan baik dan kurang menggambarkan indikator dan (3) mendapatkan masukan lebih spesifik berupa contoh membuat item atau butir soal yang benar dari dosen pembimbing.

Setelah mendapatkan beberapa catatan yang harus diperbaiki, proses pembuatan instrumen penelitian kecerdasan emosional peneliti susun kembali sesuai dengan saran dan masukan dari dosen pembimbing.

Instrumen yang telah dibuat berdasarkan perbaikan dan catatan pada langkah kedua, selanjutnya diajukan kembali kepada dosen pembimbing. Hasilnya ada sedikit catatan terutama pada aspek kemampuan hubungan sosial dan memberikan saran untuk disempurnakan dan ditimbang (*judgmenet*) oleh para pakar.

Tahap selanjutnya adalah judgement oleh para ahli (pengujian validitas konstruk) dengan tujuan untuk ditimbang (*judgement*) instrumen yang telah dirancang peneliti oleh para pakar atau *judgement experts* (Sugiono, 2010:177). Proses ini harus dilakukan agar instrumen yang telah dirancang memenuhi standar penelitian sehingga hasilnya layak untuk diuji coba. Pakar yang diminta untuk menilai dan memberi pertimbangan tentang kelayakan instrumen penelitian adalah pakar bimbingan dan konseling, pakar dalam tes psikologis.

Adapun yang menjadi penimbang untuk validasi rasional adalah Budi Susetyo, Nandang Budiman dan Syamsu Yusuf. Saran yang diberikan para ahli untuk instrumen ini adalah: (1) Ada beberapa item (butir soal) yang sama padahal indikatornya berbeda, upayakan membuat butir tes masing-masing indikator butirnya berbeda. (2) Bahasa operasional harus disesuaikan dengan bahasa untuk tingkatan SMA sehingga mudah dipahami. (3) Butir tes yang disusun harus menggambarkan indikator serta menggunakan kata-kata operasional, lebih singkat dan hanya memiliki satu tingkah laku. (4) Jumlah butir soal jangan terlalu banyak, karena akan membuat jenuh siswa yang terpenting semua aspek terwakili oleh butir soal. (5) Ada beberapa indikator yang hampir sama, alangkah baik indikator tersebut disatukan. (7) Agar segera ke lapangan karena intrumen telah diperbaiki.

Setelah ditimbang dengan beberapa ahli, maka instrumen mengalami perubahan-perubahan yaitu perubahan indikator lebih sedikit dibandingkan dengan sebelumnya, perubahan item (butir tes) lebih singkat dan jelas berdasarkan indikator.

5. Uji Coba Secara Empiris

a. Uji Validitas

Uji coba secara empirik (uji validitas) dilakukan dengan menguji instrumen dari hasil uji coba kepada sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 19 Garut tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 50 (lima puluh) siswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson atau koefisien korelasi Pearson dibantu dengan perhitungan statistik menggunakan program Excel 2007. Tujuannya adalah untuk memperoleh butir-butir secara lengkap yang memiliki tingkat homogenitas tinggi dan akan dijadikan butir tes. Rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat kriterium minimal untuk memenuhi syarat adalah $r = 0,30$. Sehingga jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari $r = 0,30$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak

valid (Suharsini Arikunto, 2009:75). Perhitungan uji validitas menggunakan penghitungan melalui Microsoft Excel 2007.

Hasil uji coba empiris untuk instrumen kecerdasan emosional kepada siswa kelas X SMA negeri 19 Garut tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 50 siswa dengan menggunakan perhitungan Microsoft Office Excel 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil uji coba Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional
Siswa SMA Kelas X
N= 50. Nilai r pada Tk Kepercayaan 95%

No. Item	Hasil Korelasi	Keterangan	No. Item	Hasil Korelasi	Keterangan
1	0.336	Valid	50	0.427	Valid
2	0.313	Valid	51	0.493	Valid
3	0.349	Valid	52	0.025	Tidak Valid
4	0.340	Valid	53	0.097	Tidak Valid
5	0.475	Valid	54	0.387	Valid
6	0.366	Valid	55	0.110	Tidak Valid
7	0.423	Valid	56	0.518	Valid
8	0.311	Valid	57	-0.087	Tidak Valid
9	0.336	Valid	58	0.332	Valid
10	0.501	Valid	59	0.378	Valid
11	0.360	Valid	60	0.356	Valid
12	0.320	Valid	61	0.281	Tidak Valid
13	0.168	Tidak Valid	62	0.308	Valid
14	0.409	Valid	63	0.423	Valid
15	0.401	Valid	64	0.419	Valid
16	0.368	Valid	65	0.669	Valid
17	0.316	Valid	66	0.251	Tidak Valid
18	0.079	Tidak Valid	67	0.355	Valid
19	0.335	Valid	68	0.509	Valid
20	0.352	Valid	69	0.144	Tidak Valid
21	0.507	Valid	70	0.398	Valid
22	0.126	Tidak Valid	71	0.299	Tidak Valid
23	0.406	Valid	72	0.122	Tidak Valid
24	0.413	Valid	73	0.301	Valid
25	0.171	Tidak Valid	74	-0.199	Tidak Valid

26	0.351	Valid
27	0.072	Tidak Valid
28	0.275	Tidak Valid
29	0.416	Valid
30	0.434	Valid
31	0.396	Valid
32	0.121	Tidak Valid
33	0.374	Valid
34	0.252	Tidak Valid
35	0.373	Valid
36	0.068	Tidak Valid
37	0.425	Valid
38	0.330	Valid
39	0.149	Tidak Valid
40	0.382	Valid
41	-0.039	Tidak Valid
42	0.347	Valid
43	0.426	Valid
44	0.361	Valid
45	0.157	Tidak Valid
46	0.350	Valid
47	0.367	Valid
48	-0.153	Tidak Valid
49	0.335	Valid
75	0.495	Valid
76	0.424	Valid
77	0.026	Tidak Valid
78	0.046	Tidak Valid
79	0.353	Valid
80	0.329	Valid
81	0.217	Tidak Valid
82	0.408	Valid
83	0.146	Tidak Valid
84	0.305	Valid
85	0.018	Tidak Valid
86	0.466	Valid
87	0.360	Valid
88	0.286	Tidak Valid
89	0.307	Valid
90	0.279	Tidak Valid
91	0.447	Valid
92	0.412	Valid
93	0.344	Valid
94	0.357	Valid
95	0.336	Valid
96	0.411	Valid
97	-0.015	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh item-item yang valid sebagai berikut butir soal sebelum diujicobakan sebanyak 97 butir soal, setelah diuji cobakan jumlah butir soal menjadi 66 butir soal.

b. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan sejumlah 66 butir soal yang telah diujicobakan secara empiris. Langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas instrumen kecerdasan emosional. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau memadai bila instrumen atau alat ukur tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas

instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*), yang dianalisis dengan rumus Spearman-Brown (Sugiono, 2007:190). Untuk keperluan ini maka butir-butir soal dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok awal dan kelompok akhir (terlampir). Skor butir masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dikorelasikan dengan rumus korelasi *product moment*. Diketahui berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* antara jumlah total kelompok ganjil dan kelompok genap diperoleh hasil $r = 0.715$ (Hasil perhitungan microsoft excel dari data keseluruhan terlampir). Koefisien korelasi tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

(Suharsini Arikunto, 2009:95)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap sebesar $r_{11} = 0,715$. Hasil perhitungan reliabilitas item selengkapnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times 0.715}{(1 + 0.715)} = \frac{1.431}{1.715} = 0,834$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut maka instrumen penelitian kecerdasan emosional sudah reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Tahap pertama penelitian ini adalah studi pendahuluan dan perencanaan dengan kegiatan yang dilakukan adalah (a) melakukan kajian teoritis tentang konsep-konsep kecerdasan emosional dan pengembangannya, (b) memotret kondisi aktual tentang program layanan dasar bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, melalui survey, kuesioner, wawancara dengan guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, (c) memotret profil kecerdasan emosional siswa melalui kuesioner tentang kecerdasan emosional siswa SMA. Sehingga data awal yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif.

2. Tahap kedua

Tahap kedua penelitian ini peneliti menyusun dan merancang program hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif yang berorientasi pada pencegahan dan pengembangan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik SMA. Dalam penyusunan model bimbingan dan konseling tersebut peneliti melakukan diskusi dengan beberapa guru bimbingan dan konseling SMA dan berkonsultasi dengan para ahli bimbingan dan konseling agar model yang dihasilkan layak secara teoritis untuk digunakan dalam pelayanan meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 19 Garut. Model hipotetik program

bimbingan dan konseling komprehensif terdiri atas sepuluh komponen yaitu rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan siswa, tujuan, komponen program, prosedur pelaksanaan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan topik dan pengembangan satuan layanan, evaluasi program dan anggaran biaya.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga melakukan uji kelayakan program hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA. Kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari para ahli bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling SMA tentang kelayakan model hipotetik program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA.

4. Tahap keempat

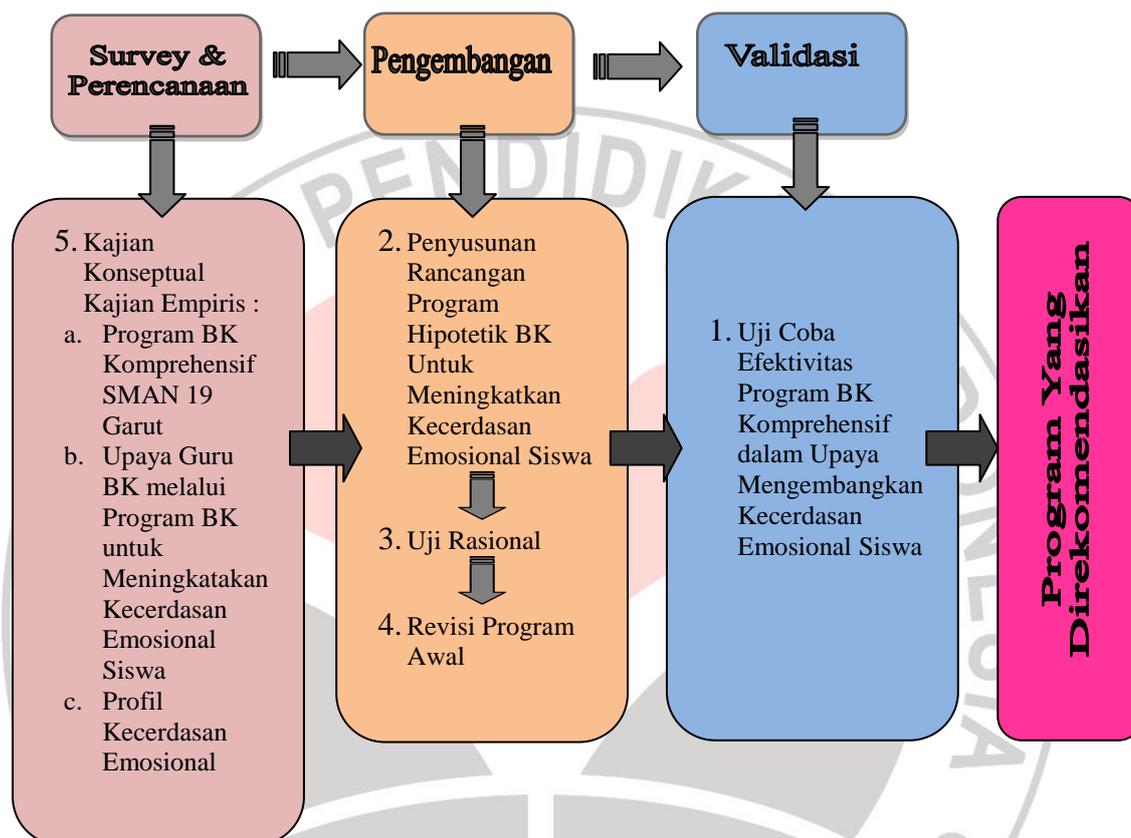
Revisi model program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA. Kegiatan menjadikan masukan-masukan dari para ahli dan guru bimbingan dan konseling atau konselor di lapangan sebagai bahan untuk merevisi dan menulis kembali model bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA.

5. Tahap kelima

Uji lapangan; yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektivitas program bimbingan dan konseling

komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMAN 19 Garut.

Secara skema prosedur penelitian dapat digambarkan di bawah ini :



Bagan 3.1

Prosedur & Langkah-langkah Penelitian

E. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Untuk menjawab profil kecerdasan emosional siswa SMA dengan teknik kuantitatif menggunakan teknik prosentase atau analisis statistik yaitu dengan menghitung terlebih dahulu rata-rata hipotetik, standar deviasi. Rata-rata ideal atau retata hipotetik (RH) adalah perkalian antara jumlah item yang sudah valid dikali tiga. Standar deviasi (SD) ideal adalah

selisih dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi enam (hasil perhitungan terlampir). Kemudian untuk menentukan kelompok kategori kecerdasan emosional kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus :

Tinggi = apabila $X > RH + SD (1,25)$

Sedang = apabila $RH + SD (0,25) < X < RH + SD (1,25)$

Rendah = apabila $X < RH + SD (0,25)$

2. Untuk menjawab program hipotetik program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan *focus group discussion* dengan ahli bimbingan dan konseling.

3. Untuk mengetahui efektivitas program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata atau uji coba melalui teknik uji *t*. Penelitian ini melakukan pengujian dua rata-rata populasi berkorelasi.

Rumus t-tes yang digunakan :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dikatakan efektif program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa, apabila hasil perhitungan atau t_{hitung} lebih besar dari harga nilai t_{tabel} dengan tarap kesalahan 5%.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner tentang kecerdasan emosional yang mengacu pada indikator-indikator kecerdasan emosional siswa yaitu: kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan sosial.

